



Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh

Muhammad Yusuf¹, Nirwandi²,

Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Muhammadyusuf6061@gmail.com

Kata Kunci : Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimanakah Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Pramuka SMP N 2 Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP N 2 Payakumbuh yang berjumlah 526. Penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu sampel acak yang diambil sebanyak 10% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 53 orang. Data diolah secara deskriptif melalui rumus persentase. Hasil penelitian menyatakan: “Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh mencapai 69,83% yang berada pada klarifikasi “BAIK”.

Keywords : *The Application of Dasa Darma Values*

Abstract : *The main goal of this research is to figure out how the applicaton of Dasa Darma values at extracurricular of scout Junior High School 2 Payakumbuh. This is a descriptive research. The population of this research is the whole 7th and 8th grade students who involve at extracurricular of scout at Junir High School 2 Payakumbuh which the total is 526 people. Sampling uses a random sampling technique that takes 10% of the total population of 53 people. The data is processed descriptively through the percentage formula. The result of the research stated that The Application of Dasa Darma Values at Extracurricular of Scout Junior High School 2 Payakumbuh reached 69,83% which was in “GOOD” category.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan

zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari undang-undang di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk pribadi peserta didik agar sesuai dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan kepramukaan yang tercantum dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka: 10/Munas//2003 tentang Rencana Strategi Gerakan Pramuka 2004-2009. Melihat bagaimana besarnya manfaat dan dampak yang didapatkan

ketika mengikuti kepramukaan seperti meningkatkan iman dan taqwa, pembinaan jasmani dan rohani yang sehat, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan, penangkal dari kenakalan remaja, menumbuhkan jiwa patriotisme serta menjaga lingkungan hidup, kepramukaan di sekolah memanglah diperlukan bagi peserta didik untuk menjadi filter atau penyaring semua nilai-nilai yang mereka terima dan menyiapkan mereka agar bisa hidup dengan baik dan berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, kepramukaan merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan di tempatkannya peserta didik di lingkungan yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka ke arah yang lebih baik, diharapkan peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka ini mampu menjadi aktor di balik kesuksesan Indonesia di masa yang akan datang.

Pada zaman globalisasi ini, semua informasi dapat di akses dengan mudah. Dengan mudahnya akses yang di dapat tanpa diiringi dengan filter yang kuat, tentu hal ini dapat mengenyampingkan manfaat sebenarnya dari kemudahan akses yang di dapat. Jangan sampai dengan mudahnya akses tersebut, hal itu justru membunuh sifat kemanusiaan seseorang, khususnya seorang peserta didik sebagai penerus bangsa. Dewasa ini, moral seorang peserta didik sudah jauh meleset dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Khususnya sebagai pelajar minang, mereka sudah mulai lupa dengan kata nan 4 yang ada dalam filosofi minang. Mereka sudah tidak lagi menghormati orang yang lebih tua, dalam kasus ini adalah seorang guru yang mengajar mereka di sekolah. Dewasa ini, ketika seorang guru yang menegur seorang peserta didiknya yang melakukan kesalahan, yang ada bukanlah rasa bersalah dari peserta didik tersebut. Mereka malah balik menertawakan guru yang berniat baik tersebut dengan memberinya nasehat dan teguran. Dan apabila kasus yang terjadi di lingkungan sekolah tempat peserta didik tersebut sudah mengundang orangtua yang bersangkutan karena bermasalah, barulah peserta didik tersebut merasa malu. Namun itu hanya untuk beberapa saat, setelah beberapa hari setelah orangtua yang

bersangkutan dipanggil karena bermasalah, peserta didik tersebut tetap melakukan kesalahan yang sama dan malah mulai menantang guru yang telah memaafkannya.

Selain faktor globalisasi yang sudah di jelaskan di awal tadi, ada beberapa faktor lain yang menjadi penyebab runtuhnya moral seorang peserta didik, seperti lingkungan, tingkat ekonomi dan dukungan orangtua, serta guru dan pembina di sekolah juga berpengaruh terhadap perubahan moral seorang peserta didik. Lingkungan adalah salahsatu faktor yang sangat signifikan dampaknya bagi peserta didik. Terlebih di usia mereka yang masih muda, mereka mudah terbawa oleh suatu ajaran yang baru tanpa mereka peduli bagaimana dampak yang akan mereka terima. Mereka tumbuh di lingkungan pinggiran kota yang cenderung membuat mereka merasa tidak peduli dan tidak acuh terhadap bagaimana kelangsungan pendidikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas adalah tingkat ekonomi, ajaran, dan dukungan dari orang tua peserta didik. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anak mereka. Apa yang orang tua mereka lakukan dan perbuat di rumah secara tidak langsung menjadi pengajaran bagi anak mereka untuk bersikap di luar lingkungan rumah. Apabila pengajaran di rumah baik, maka anak cenderung meniru kebaikan-kebaikan ayng dilakukan oleh orang tua mereka di rumah. Sebaliknya, jika saja pengajaran orang tua mereka sudah buruk dari rumah, maka tidak heran anak akan meniru sikap buruk dari orang tua mereka.

Rendahnya tingkat ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap bagaimana perkembangan peserta didik. Ekonomi yang lemah cenderung membuat mereka melakukan kejahatan-kejahatan guna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi dan memang sudah dijelaskan juga oleh Nabi Muhammad SAW bahwa kefakiran akan membawa ke arah kekufuran. Kombinasi lingkungan buruk yang tidak mendukung dan tingkat ekonomi yang rendah juga akan membuat motivasi siswa menurun untuk mengikuti semua kegiatan yang mereka lakukan di sekolah, khususnya kegiatanekestrakurikulerkepramukaan. Semua proses pembelajaran baik di dalam dan di

luar kelas tidak berjalan dengan semestinya. Peran guru dan pembina di sekolah juga sangat menentukan bagaimana sikap dan prestasi seorang peserta didik. Dengan adanya guru dan pembina yang memahami bagaimana situasi dan kondisi peserta didik, mereka bukan hanya bisa menjadi seorang peserta didik yang teladan, tapi juga seorang yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kepramukaan hadir sebagai program wajib dari sekolah untuk peserta didik yang salahsatu tujuannya adalah mencegah para peserta didik dari kenakalan remaja dan pergaulan yang akan menghancurkan masa depan mereka. Menurut Andri (2006:3), kepramukaan adalah “suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagai kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.” Di Indonesia istilah pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang memiliki arti anak muda yang suka berkarya. Sedangkan gerakan pramuka menurut Damrah (2016 : 5), “Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan”. Singkat kata, gerakan pramuka adalah wadah atau organisasi yang menampung pramuka tersebut. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi peserta didik oleh pihak sekolah. Menurut Asmani dalam Riayuni Lestari (2016:2), “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran.” Maksudnya adalah pada kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang, dan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang.

Di dalam kegiatan kepramukaan terdapat sebuah nilai-nilai yang disebut dengan Dasa Darma. Dasa yang berarti sepuluh (10), dan Darma yang berarti perbuatan baik, maka dapat diartikan secara singkat bahwa Dasa Darma

Pramuka berarti 10 perbuatan baik. Bunyi dari Dasa Darma itu sendiri adalah sebagai berikut: “1) Taat kepada Tuhan YME, 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) patriot yang sopan dan kesatria, 4) patuh dan suka bermusyawarah, 5) rela menolong dan tabah, 6) rajin, terampil, dan gembira, 7) hemat, cermat, dan bersahaja, 8) disiplin, berani, dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) suci dalam perkataan dan perbuatan.”

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang ada dalam Dasa Darma Pramuka sudah merangkum semua tujuan yang disebutkan dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka dan tujuan pendidikan nasioanal tersebut. Jadi tentulah, apabila seorang pramuka sudah menerapkan ajaran-ajaran yang ada dalam Dasa Darma, tentu semua masalah moral yang di sebut pada awal pembahasan tidaklah terjadi pada peserta didik yang sungguh-sungguh mengamalkan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka. Oleh karena itulah, peneliti ingin mencoba meneliti bagaimana Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah peneliandeskriptif, menurut Arikunto (2010) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan tertentu. Di dalam penelitian ini nantinya akan diungkapkan bagaimana penerapan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Paykumbuh.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP N 2 Payakumbuh yang berjumlah 526. Penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu sampel acak yang diambil sebanyak 10% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 53 orang. Instrumen penelitian menggunakan instrumen angket yang menggunakan skala *likert* sebagai penilaiannya. Data diolah secara deskripif melalui rumus persentase setelah hasil penelitian di dapatkan dari angket penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diolah menggunakan rumus persentase deskriptif, maka dapat dijelaskan hasil Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh adalah sebagai berikut:

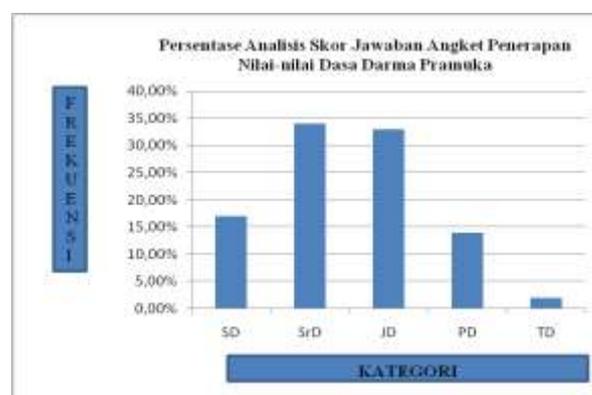
Berdasarkan uraian tersebut, 9 dari 10 indikator mendapatkan kategori “BAIK”. Indikator 1 dengan mendapatkan skor capaian sebesar 679 dengan raihan persentase sebesar 64,06% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 2 mendapatkan skor capaian sebesar 749 dengan dengan raihan persentase sebesar 70,66% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 3 mendapatkan skor capaian sebesar 746 dengan raihan persentase sebesar 70,38% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 4 mendapatkan skor capaian sebesar 775 dengan raihan persentase sebesar 73,11% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 5 mendapatkan skor capaian sebesar 573 dengan raihan persentase sebesar 72,08% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 6 mendapatkan skor capaian sebesar 584 dengan raihan persentase sebesar 55,09% yang masuk dalam kategori “CUKUP”. Indikator 7 mendapatkan skor capaian sebesar 381 dengan raihan persentase sebesar 71,89% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 8 mendapatkan skor capaian sebesar 762 dengan raihan persentase sebesar 71,89% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 9 mendapatkan skor capaian sebesar 601 dengan raihan persentase sebesar 75,60% yang masuk dalam kategori “BAIK”. Indikator 10 mendapatkan skor capaian sebesar 627 dengan raihan persentase sebesar 78,87% yang masuk dalam kategori “BAIK”.

Secara keseluruhan skor capaian yang didapatkan adalah 6477. Berdasarkan hasil skor capaian tersebut, Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh berada pada kategori “BAIK” dengan persentase sebesar 69,83%. Berdasarkan analisis skor jawaban di atas, maka dapat dibuat sebuah tabel persentase analisis skor jawaban angket sebagai berikut:

Persentase Analisis Skor Jawaban Angket Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Pramuka SMP N 2 Payakumbuh

No	Skor Jawaban	fa	fr
1	BS	312	17
2	B	628	34
3	C	614	33
4	K	262	14
5	KS	39	2
Jumlah		1855	100

Dari hasil persentase analisis skor jawaban angket di atas, maka dapat dihasilkan sebuah histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Analisis Jawaban Angket Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka

SIMPULAN

Dari pengolahan data yang telah dijabarkan di atas, 9 dari 10 indikator mendapatkan kategori “BAIK”. Hanya indikator 6 yang berada pada kategori “CUKUP” dengan persentase capaian sebesar 55,09%. Untuk persentase capaian tertinggi berada pada indikator 10 dengan capaian persentase sebesar 78,87%. Namun secara keseluruhan, Penerapan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka di Ekstrakurikuler Kepramukaan SMP N 2 Payakumbuh berada pada kategori “BAIK” dengan capaian persentase sebesar 69,83%

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Nirwandi. 2016. Pramuka. Padang: FIK UNP
- Damrah. 2016. Bahan Ajar Kepramukaan FIK UNP. Padang: FIK UNP
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penegak. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- _____. 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Sunardi, Andri BOB. 2006. Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda
- Yuni Lestari, Ria. 2016. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. USAT. Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 1, No 2, Desember 2016: 136-152